

## Analisis Komparasi terhadap Pengajaran Keterampilan Berbicara antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Haryono Saputro<sup>1</sup>, Toto Suharto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [haryonosaputro86@gmail.com](mailto:haryonosaputro86@gmail.com)<sup>1</sup>, [tosuh71@gmail.com](mailto:tosuh71@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait komparasi terhadap pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder dan data primer. Sumber data diperoleh melalui teknik kepustakaan yang mengacu pada sumber yang tersedia seperti buku, jurnal ilmiah, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun hasil analisis komparasi terhadap pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris difokuskan pada mata pelajaran muhadatsah dan conversation yang terdiri dari 3 aspek, diantaranya yakni 1) Tujuan, pada mata pelajaran muhadatsah dan conversation keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, 2) Materi, pada mata pelajaran muhadatsah meterinya berfokus pada teks bacaan sehingga harus memperhatikan kaidah-kaidah gramatika Bahasa Arab, sedangkan pada mata pelajaran conversation berfokus agar siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, secara bebas tanpa terpaku pada suatu teks bacaan dan struktur gramatika, 3) Metode, dalam mata pelajaran muhadatsah guru biasanya menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanya jawab sehingga pembelajaran lebih terpaku pada teacher centris. Sedangkan, pada mata pelajaran conversation guru menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti tanya jawab, games, diskusi, dan debat yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajarannya bersifat students centris.

**Kata Kunci:** *Analisis Komparasi, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab, Bahasa Inggris*

### Abstract

This study aims to describe the comparison of teaching Arabic and English speaking skills. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The types of data used in this study are secondary data and primary data. Sources of data obtained through library research that refer to available sources such as books, scientific journals, and reliable information. The results of the comparative analysis of teaching Arabic and English speaking skills are focused on muhadatsah and conversation subjects which consist of 3 aspects, including: 1) Objectives, both muhadatsah and conversation subjects have the same goal, namely to develop students' speaking skills between Arabic and English, 2) The material, in muhadatsah subjects, focuses on reading texts so that they must pay attention to Arabic grammatical rules, while in conversation subjects it focuses so that students can express ideas, ideas freely without being fixated on a reading text and grammatical structure. 3) Methods, in muhadatsah subjects the teacher usually uses the lecture, memorization and question and answer method so that learning is more focused on teacher centric. Meanwhile, in the conversation subject, the teacher uses more varied methods such as questions and answers, games, discussions, and debates that are able to make students more active so that learning is student centric.

**Keywords:** *Comparative analysis, speaking skill, Arabic, English*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahasa sebagai salah satu media penghubung agar seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Berbicara mengenai bahasa berarti seseorang sedang membicarakan sebuah alat yang dapat menjadi kebutuhan pokok dan menjadi pemersatu setiap orang yang memahami bahasa tersebut. Sehingga, bahasa yang baik adalah bahasa yang memiliki kesesuaian situasi dan kondisi pembicaraan, sebab pada saat berbicara seseorang akan menyesuaikan bahasa dan cara berbicara dengan lawan bicara sesuai dengan situasi pembicaraan. (Barowi, 2015: 2).

Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa seseorang akan mampu menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan, sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah, karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman. (Tri, Wahyono, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, bahasa dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan gagasan dan pemikiran seseorang. Dengan pembahasan dan ekspresi yang jelas, informasi dan pesan dapat dipahami dan diartikan dengan mudah oleh penerimanya. Selain itu, ekspresi seseorang dalam menyampaikan informasi dan pesan akan menyebabkan tingkat pemahaman yang berbeda juga oleh penerimanya. Hal tersebut dikarenakan, kondisi budaya penutur Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam mengekspresikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Arab juga memiliki peranan penting dan cukup unik dalam dunia Islam. Ada beberapa hal yang mendasari pentingnya Bahasa Arab diantaranya Bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai Bahasa Agama bahwasanya wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai amanat terakhir dihimpun menjadi kitab suci Al Qur'an yang menggunakan Bahasa Arab, demikian halnya dengan sumber hukum kedua yakni Al Hadist juga menggunakan Bahasa Arab, Selain itu Bahasa Arab juga memiliki peranan penting dalam ilmu pengetahuan. (Djuairiyah Dahlan, 2008).

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi seperti sekarang ini Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Internasional. Dalam hubungan internasional, Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa dunia terutama pada perkembangan teknologi yang tidak dapat dilepaskan dari Bahasa Inggris. Dengan melihat pentingnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tersebut, maka sudah sepantasnya jika keduanya dimasukkan sebagai kurikulum pengajaran oleh Departemen Agama.

Bahasa Inggris hingga saat ini masih menjadi bahasa komunikasi internasional telah mengalami perkembangan pesat dalam metode pengajarannya, dan telah diaplikasikan oleh Negara-negara lain. Seperti di Indonesia, Bahasa Inggris telah berkembang pesat dengan metode yang ditawarkan. Sehingga, sangat disayangkan jika perkembangan Bahasa Arab di Indonesia tidak secepat perkembangan Bahasa Inggris, padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah agama Islam yang asumsinya mayoritas penduduk Indonesia telah akrab dengan Bahasa Arab yang menjadi bahasa kitab suci Al- Qur'an.

Dalam dunia pendidikan, salah satu aspek yang paling penting dalam pengajaran bahasa yaitu keterampilan berbicara. Melalui keterampilan berbicara siswa dapat menggunakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dengan teman maupun gurunya. Tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya dapat dimengerti, namun untuk memperoleh keahlian berbicara. Dengan demikian siswa

dapat menuangkan ide, gagasannya dengan menggunakan bahasa sehingga bahasa juga memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. (Izzatul Muna, 2008).

Dalam kegiatan belajar siswa, kemampuan berbicara siswa diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam belajarnya siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan, memberikan jawaban, menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya dalam berbagai hal selama proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-temannya sehingga mereka menjadi terbiasa dalam penggunaan bahasa asing. (Arif Rahman Hakim, 2002).

Namun, dalam pengajaran Bahasa Arab di sekolah maupun di Perguruan Tinggi Indonesia dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Sehingga, tujuan pengajaran Bahasa Arab yang ideal yaitu dapat memahami dan mendayagukannya secara aktif dalam berbagai bidang belum sepenuhnya dapat terealisasi. Ditambah lagi dengan adanya kenyataan bahwa perkembangan pengajaran Bahasa Arab yang tidak secepat perkembangan pengajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dikarenakan oleh berbagai faktor yang ada merupakan suatu keprihatinan tersendiri. khususnya di kalangan umat Islam.

Berdasarkan kendala yang dipaparkan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan analisis komparasi dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan model pengajaran keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris di tingkat sekolah. Sehingga, dengan tujuan tersebut peneliti dapat mengkaji secara lebih luas dari segi aspek persamaan maupun aspek perbedaannya. Dengan demikian peneliti dapat melakukan pembenahan dan penyempurnaan sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran di sekolah. Sehingga, diharapkan pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di sekolah dapat berjalan seiring, saling mendukung, dan dapat mengalami kemajuan yang seimbang. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat topik ini dengan judul “ Analisis Komparasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris”

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang di fokuskan pada mata pelajaran *Muhadatsah* dan *conversation* yang meliputi 3 aspek diantaranya tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk narasi yang terbagi menjadi data primer dan data skunder. Penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari informasi offline dan online seperti buku, jurnal ilmiah dan berita dari sumber yang telah dipercaya. Semua sumber tersebut dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan diskusi dan tautan dari satu pesan ke pesan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu deskriptif, interpretasi, komparasi, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pengajaran *Muhadatsah* Sebagai Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap dan cekatan dalam melakukan tugas ataupun sesuatu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 935). Selain itu, Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki oleh seseorang, seperti keterampilan berbahasa ataupun berbicara. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan

secara efektif dan efisien. (Sudarto, 2016).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Subhayni, dkk (2017: 22). Sedangkan, Keterampilan berbicara adalah seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mempunyai keterampilan berbicara ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik. Keterampilan berbicara juga bisa disebut retorika. (Widyantara dan Rasna, 2020). Jadi, keterampilan berbicara yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

Dalam pelajaran Bahasa Arab, muhadatsah termasuk katagori belajar bahasa secara aktif yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar Bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan. (Mell sibermen, 2000).

Ciri belajar aktif yaitu ketika siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan mereka menggunakan otak mereka, memberi gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Diantara pendukung keterampilan berbicara yaitu dengan cara latihan menggunakan bahasa dan mengulang-ulangnya dalam berbagai situasi dinamis dan dalam bentuk yang alami. Latihan tersebut juga harus didasari oleh pemahaman dan memahami hubungan-hubungan dan hasilnya.

Adapun aspek-aspek dari pelaksanaan pengajaran muhadatsah sebagai keterampilan berbicara Bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran. (Muhammad Asrori, 2013). Tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan tercapainya suatu proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas tentu indikator mata pelajaran yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara optimal. Untuk itu tujuan harus selalu ada dalam setiap proses belajar mengajar, karena dengan adanya penetapan tujuan maka akan semakin mudah dalam menentukan arah proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang jelas akan memberi petunjuk di dalam penyeleksian bahan pelajaran, penerapan metode, serta alat bantu pengajaran dan petunjuk penilaian yang akan digunakan.

Di sekolah umum maupun sekolah Islam seperti Pondok Pesantren tujuan pembelajaran Bahasa Arab khususnya bidang studi muhadatsah yaitu agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran baik secara aktif maupun pasif dengan tujuan penguasaan kosa kata secara idiomatik yang disusun dalam berbagai bentuk kalimat yang diprogramkan. Sehingga, diharapkan dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami berbagai macam teks kontemporer yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun bidang keagamaan. Adapun kemampuan berbahasa dapat dibagi menjadi 4 diantaranya a) kemampuan menyimak, b) bercakap, c) membaca, d) dan kemampuan menulis. Sedangkan, Pada bidang studi muhadatsah bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa aktif peserta didik, sehingga dalam hal ini lebih menekankan pada aspek keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

#### 2. Materi

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum (Sabarudin, 2018). Dengan kata lain, materi mengacu pada segala sesuatu yang diberikan kepada

anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan peserta didik dengan materi pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar materi pelajaran merupakan substansi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Tanpa materi pelajaran, sudah dapat dipastikan proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki materi pengajaran terlebih dahulu sebelum masuk pada tahap proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator pembelajaran yang maksimal materi pembelajaran yang dipilih oleh guru haruslah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Materi muhadatsah biasanya dalam bentuk percakapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini pelaksanaan penyampaian materi muhadatsah diantaranya:

- a. Materi dibacakan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang
- b. Materi diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia agar siswa mudah memahaminya
- c. Tanya jawab antara guru dan siswa agar siswa mudah menghafalkannya

Berdasarkan pelaksanaan materi pembelajaran muhadatsah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muhadatsah masih terlihat bahwa antara guru dan siswa menggunakan teks percakapan yang telah ditentukan oleh sekolah yang terkait dengan teks mengenai kehidupan sehari-hari dengan mengulang-ulang teks percakapan sampai di hafal.

### 3. Metode

Metode adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. (Muhammad Afandi, dkk, 2013).

Dalam bidang studi muhadatsah ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk peserta didiknya. Metode-metode tersebut diantaranya yakni:

#### a. Metode ceramah

Dalam hal ini guru memberikan pengarahan kepada peserta didiknya terlebih dahulu, sebelum diberikan materi terkait dengan muhadatsah. Pengarahan tersebut dapat berupa motivasi agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari muhadatsah sehingga keterampilan berbicara Bahasa Arab dapat berkembang sesuai harapan.

#### b. Metode hafalan

Dalam hal ini guru membacakan sebuah percakapan Bahasa Arab secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk penguatan hafalan serta penambahan kosa kata sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih terampil dalam berbicara Bahasa Arab.

#### c. Metode metode tanya jawab

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan terhadap peserta didiknya untuk menghafal muhadatsah yang sedang dipelajari agar bisa dihafalkan. Sehingga, jika guru bertanya terkait dengan muhadatsah yang dipelajari peserta didiknya sudah mampu menjawab dengan baik dan benar.

#### d. Metode membuat cerita

Untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Guru juga menggunakan metode membuat cerita. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk menyusun cerita tentang kehidupannya sehari-hari untuk diungkapkan di depan kelas.

Metode ini memberikan kesempatan yang luas kepada para peserta didik untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas.

## **Pelaksanaan Pengajaran *Conversation* Sebagai Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.**

### **1. Tujuan**

Pada dasarnya, pengajaran bidang studi *conversation* memiliki tujuan yang sama dengan pengajaran muhadatsah. Dengan demikian, materi *conversation* atau percakapan bertujuan untuk membangkitkan potensi siswa agar mampu menggunakan fungsi-fungsi komunikasi atau percakapan Bahasa Inggris dengan baik dan benar (struktur) dalam percakapan sehari-hari baik secara formal maupun non-formal. Artinya, siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mempelajari struktur bahasa Inggris secara komprehensif (luas) dan mendalam sehingga percakapan siswa dalam bahasa Inggris benar-benar informasional. Adapun tujuan pelaksanaan pengajaran *conversation* baik di sekolah umum maupun di Pondok Pesantren yaitu untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

### **2. Materi**

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum (Sabarudin, 2018). Dengan kata lain, materi mengacu pada segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan peserta didik dengan materi pendidikan. Adapun materi *conversation* dalam bentuk percakapan yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris diantaranya *Short daily conversation*, *basic structure*, dan *pronunciation*. Sedangkan, konsep pembelajarannya seperti guru menentukan sebuah tema tertentu, kemudian kegiatan pembelajaran lebih diarahkan dalam bentuk tanya jawab dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai topik yang dibicarakan seperti hobi, perkenalan, ataupun terkait dengan aktifitas sehari-hari.

### **3. Metode**

Dalam bidang studi *conversation* ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru untuk peserta didiknya. Metode-metode tersebut diantaranya:

#### **a. Metode tanya jawab**

Dalam hal ini guru menentukan sebuah tema, kemudian guru memberikan pertanyaan seputar tema yang dipelajari. Siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan tersebut. dari topik tersebut dapat dikembangkan menjadi berbagai macam pertanyaan, dan kegiatan selanjutnya berupa tanya jawab dari guru dan murid.

#### **b. Metode *Play Game***

Metode ini biasanya digunakan untuk melatih siswa berbicara dengan pola-pola kalimat sederhana, cepat dan spontanitas. Permainan ini dapat berupa siswa membuat lingkaran dengan satu orang yang berdiri ditengah sebagai pemberi intruksi atau petunjuk permainan misalkan “*show your friends*” (tunjuk temanmu). Bagi siswa yang tidak menunjuk temannya maka harus berganti posisi dengan berdiri ditengah untuk memberikan intruksi kepada temannya yang lain. Permainan tersebut dapat melatih siswa berbicara bahasa Inggris dalam kalimat yang sederhana secara spontanitas, melatih siswa untuk dapat berpikir cepat serta menuntut siswa agar menjadi pribadi yang kreatif.

c. Metode debat bahasa Inggris

Dalam kegiatan ini guru menentukan sebuah tema yang akan menjadi topik pembicaraan seperti “smoking is dangerous” (merokok itu berbahaya). Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang pro, dan kelompok yang kedua adalah kelompok yang kontra. Masing-masing kelompok harus mengemukakan pendapat sesuai dengan argumentasinya. Kelompok yang mampu mempertahankan argumentasinya sampai akhir dialah yang dinyatakan sebagai pemenang. Metode ini dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, selain itu dapat menjadikan siswa menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan publik.

**Analisis Komparasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.**

Pengajaran keterampilan Bahasa Arab berfokus pada bidang studi muhadatsah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa agar memiliki keunggulan berbicara dalam Bahasa Arab. Namun, pada pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur tarjamah, karena dalam pembelajarannya harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan materi berupa teks muhadatsah dan tanya jawab dalam kegiatan muhadatsah lebih bersifat menghafalkan teks. Pada pelajaran muhadatsah siswa saat mengungkapkan bahasanya lisan tidak bisa dilepaskan dari teks yang dipelajari terutama dari segi unsur-unsur gramatika Bahasa Arab. Materi yang diajarkan biasanya berkaitan dengan konsep-konsep tertentu dengan struktur kalimat yang lebih kompleks. Konsep seperti ini biasanya menjadikan keterampilan berbicara siswa khususnya pada Bahasa Arab menjadi kurang berkembang. Hal ini disebabkan siswa tidak bisa mengungkapkan ide, gagasan dan keinginannya secara bebas karena terikat oleh teks bacaan yang ada pada struktur gramatika yang ketat. Namun, kelebihan dari pembelajaran ini yaitu dapat memberikan keluasaan pengetahuan kepada siswa dan penguasaan kosa kata biasanya lebih lengkap dan tidak terbatas pada konteks sehari-hari saja.

Berbeda halnya dengan pengajaran keterampilan Bahasa Inggris yang dalam hal ini difokuskan pada mata pelajaran conversation bertujuan untuk mengembangkan para siswa agar memiliki keterampilan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Dalam pembelajarannya lebih berfokus pada pengembangan siswa agar mampu mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, serta keinginannya dalam Bahasa Inggris secara bebas tanpa dibatasi oleh struktur gramatika bahasa yang ketat. Pada pelaksanaan pengajarannya guru hanya menentukan sebuah tema yang akan dibahas dengan para siswa, selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topic yang dibahas seperti terkait hobi, basic structure, dan daily activity. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam pengajarannya seperti metode diskusi, permainan, dan debat. Melalui metode yang digunakan tersebut, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, serta argumentasinya di depan umum.

Dengan melakukan komparasi dari pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara antara Bahasa Arab (muhadatsah) dan Bahasa Inggris (conversation) maka dapat disimpulkan bahwa bidang studi muhadatsah dan conversation masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan sehingga dapat dianalisis segi-segi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan suatu pembenahan, perbaikan dan penyempurnaan dari aspek-aspek pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan untuk selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di tingkat

sekolah, baik di sekolah umum maupun di sekolah Islam seperti Pondok Pesantren.

## **SIMPULAN**

Pada dasarnya pengajaran muhadatsah dan conversation memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua mata pelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa asing pada siswa yang sekolah di sekolah umum maupun yang sekolah di Pondok Pesantren. Pada pengajaran muhadatsah siswa ditekankan untuk belajar terkait kaidah-kaidah Bahasa Arab, karena dengan memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab, siswa akan mampu memahami literature-literatur pada Bahasa Arab. Sedangkan, pada pengajaran conversation siswa dilatih untuk bisa mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan, serta menghafalkannya terkait dengan aktivitas mereka sehari-hari (daily activity), sehingga dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pada pengajaran muhadatsah materi yang diberikan oleh guru berawal dari teks muhadatsah, selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami arti dalam Bahasa Arab itu sendiri. Pada pemberian materi muhadatsah siswa diajarkan menggunakan pola-pola kalimat yang diajarkan masih menggunakan kaidah-kaidah gramatika secara ketat. Sehingga, pembelajaran seperti ini cenderung tidak mengembangkan keterampilan siswa berbicara karena masih terlalu terpaku kepada teks.

Sedangkan pada pembelajaran conversation materi yang diberikan oleh guru berupa topik tertentu, selanjutnya diarahkan untuk tanya jawab. Topik yang diberikan seperti basic structure dan daily activity. Dengan bentuk pengajaran seperti ini membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggrisnya karena tidak terpaku kepada teks, tanpa takut melakukan kesalahan gramatika.

Dari segi metode, pengajaran muhadatsah guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sebagai metode untuk menyampaikan pelajaran karena materinya berupa teks bacaan yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu guru juga menggunakan metode hafalan dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui hafalan. Tidak hanya itu guru juga menggunakan metode tanya jawab dengan tujuan agar interaksi antar siswa lebih aktif sehingga suasana menjadi tidak monoton. Namun, berbeda dengan pengajaran muhadatsah, pada mata pelajaran conversation guru menggunakan metode tanya jawab, play games (bermain), dan metode debat. Metode yang digunakan tersebut lebih merangsang siswa agar menjadi siswa yang aktif dan memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapatnya di depan publik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Rahman Hakim. 2002. Pengajaran Bahasa Asing di Sekolah Harus Fungsional. Kompas Edisi Jum'at 26 April 2002.
- Barowi, Siti Faiqotul Fazat. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Jurnal Intelegensia -Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,
- Djuairiyah, Dahlan. 2008. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab. Surabaya: Al Ikhlas.
- Mell, Sibermen.2000. Active learning 101 To Teach Any Subjects. Yogyakarta: Appendic
- Muhammad Afandi, dkk. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISULA Press.
- Muhammad, Ansori. 2013. Pengertian Dan Tujuan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Jurnal MADRASAH. Vol. 5 No, 2. Januari –Juni 2013
- Nadia, Sasmita Wijayanti. 2015. Modul pelatihan Simple Compersation. Yogyakarta: Universitas



Negeri Yogyakarta (UNY).

Sabarudin. Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jurnal An-Nur, Vol. 04 No. 01 Januari Juni 2018

Subhayni, Sa'adiah, & Armia. 2017. Keterampilan Berbicara. Banda Aceh: Syiah Kuala.

Sudarto. 2016. Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Jurnal Al Lubab, Volume 1, No.1

Tri, Wahyono. Pengaruh Pemahaman Aspek Filosofi Bahasa Jawa terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Bahasa Indonesia. Jurnal Analisis pengajaran Bahasa Indonesia. Vol. 12 Nomor 1 Januari- Juni 2016. ISSN 02164736

Widyantara & Rasna. Penggunaan media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020.